

RELASI EGALITARIAN DALAM KETERSEDIAAN PANGAN
(Studi Di Kalurahan Ngestiharjo tetang Relasi Pemerintah Kalurahan Dengan
Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki)



Oleh:

ADRIANUS OULAANA

18520009

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2024



HALAMAN JUDUL

RELASI EGALITARIAN DALAM KETERSEDIAAN PANGAN

(Studi Relasi Pemerintah Kalurahan Dengan Kelompok Wanita Tani di Kalurahan

Ngestiharjo)

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Agustus 2024
Waktu : 11:00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Utami Sulistiana, S.P., M.P
Ketua Penguji/Pembimbing



Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A
Penguji Sampung I



Mohamad Firdaus, S.IP., M.A
Penguji Sampung II



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adrianus Oulaana

Nim : 18520009

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Relasi Egalitarian Dalam Ketersediaan (Studi di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)” merupakan benar-benar karya tulis saya sendiri yang disusun sebagai salah satu kewajiban, guna menyelesaikan Jenjang Strata Satu di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Semua sumber data yang saya gunakan dalam penelitian ini, telah saya cantumkan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata adanya ditemukan kesamaan dan kecurangan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Penulis



Adrianus Oulaana

18520009

MOTTO

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan. Prove Them Wrong”

“Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku”
(Mazmur 118:13)

“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan
tidak ada rencanaMu yang gagal”
(Ayub 42:2)

“Jangan takut, percaya saja”
(Markus 5:36)

"Tetaplah berusaha, karena setiap langkah kecil membawa kita lebih dekat pada
tujuan besar"
(Adrianus Oulana)

“Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta. Masa yang lampau sangat
berguna sebagai kaca benggala daripada masa yang akan datang”
(Soekarno)

“Pengharapan paling tinggi bagi seorang pekerja keras bukanlah apa yang dia
peroleh dari pekerjaan itu, tapi seberapa berkembang ia dengan kerja kerasnya
itu”
(John Ruskin)

“I Believe I Can (Saya Percaya Saya Bisa)”
(Sultan Alor)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, Karena atas berkat dan Rahmat-nya yang melimpah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Baik dan bermanfaat bagi banyak orang untuk terus berkarya dan berjuang untuk menyelesaikan studinya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang selalu melindungi, menyertai dan memberikan nafas kehidupan sampai dengan saat ini.
2. Teristimewa Kepada pahlawan, cinta pertama penulis, referensi hidup hidup terbaik selama penulis hidup hingga saat ini yakni, Bapak Oktovianus Oulaana, S.Pd., Gr. dan Ibu Adriana Penlaana yang senantiasa memberikan semangat, pelukan, doa dan kasih sayang kepada penulis. Keduanya merupakan merupakan sosok orang tua yang berhasil membuat penulis bangkit dari kata menyerah. Penulis sadar, bahwa setiap kata dalam Skripsi ini adalah buah dari kerja keras yang disertai doa dari kedua orang tuaku. Skripsi ini adalah persembahan dari anak kalian yang saat ini sudah mulai tumbuh dewasa. Terimakasih atas nasehat dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah kaki penulis. Skripsi ini mungkin belum sebanding dengan apa yang sudah bapak ibu berikan buat penulis.
3. Kepada Kaka terkasih, Kaka Deni D. Oulaana dan Istrinya Kaka Maria K. Wituleo, Adik terkasih Onalisa Tridiana Oulaana dan Welyam Oulaana serta Ponakanku Gabriela Queensa, Jonathan Osias dan Feifel. Terimakasih selama ini selalu menguatkan, mendukung, mendoakan serta

selalu memberikan semangat sampai penulis menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

4. Kepada Keluarga besar Oulaana, dan Keluarga terdekat Penulis. Oma Tercinta Loisa Oulaana, Bapak Besar Yustus, Bapak Besar Pelipus dan Mama Frangsina, Bapak Besar Daud dan Mama Margarita, Bapak Hila dan Mama Yakoba, Bapak Besar Manu dan Mama Salomi, Bapak Gomes dan Mama Renggo, Bapak Sipit dan Mama Meli, Bapak Mores dan Mama Senti, Bapak Morgan dan Mama Melda, Bapa Duka dan Mama Ati, Mama Leleng. Mama Gembala dan seluruh kaka dan adik-adikku yang tidak bisa penulis sebutkan. Terimakasih banyak untuk doa, dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Terimakasih untuk rumah besarku HIPMA YOGYAKARTA dan DPK Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) STPMD"APMD" Yogyakarta. Bung Taufik, Sarinah Diana, Bung James Roberto, Bung Joze Risal, Bung Sandi, Bung Rinus, Bung Verlin, Bung Arif, Bung Ancik, Sarinah Rika, Sarinah Ita, Sarinah Tika, Sarinah Lea, Sarinah Widia, Sarinah Mumun, Sarinah Aulia, Sarinah Marlis dan yang tidak bisa sebut semuanya. Terimakasih atas semangat yang di berikan serta pertanyaan emas yang selalu di lontarkan" sudah sampai mana skripsinya? Sudah bab berapa? Kapan ujian. Karena pertanyaan kalian memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan. Kepada Mili Rainer, Mili Rudi, Besti Boming, Ulfa Mulut Api, Kaka Theys, Kaka Gibe, Adik Silas, Timo, Yeri, Lukas, Bondan, Aldo, Koko Emanule Dan adik di yang selalu memberi support kepada penulis. Terimakasih atas semangat yang di berikan serta pertanyaan emas yang selalu di lontarkan" sudah sampai mana skripsinya? Sudah bab berapa? Kapan ujian. Karena pertanyaan kalian memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini
- 7.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih karunianya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi dengan skripsi yang berjudul **“Relasi Egalitarian Dalam Ketersediaan Pangan (Studi di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)”**. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, di kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta
4. Ibu Utami Sulistiana, S.P., M.P selaku dosen pembimbing yang sudah berbesar hati menerima saya sebagai anak bimbingan, yang terus bersabar, membantu dan membimbing dalam penyelesaian Skripsi sebagai tugas akhir.
5. Bapak Dr. Gregorius Shadan, S.IP., M.A selaku Dosen penguji satu saya, yang sudah membantu dan membimbing penulis serta sumbangan pemikiran, pengetahuan dan gagasannya.

6. Bapak Mohamad Firdaus, S.IP., M.A selaku Dosen penguji Dua saya, yang sudah meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis serta menyumbangkan pemikiran, pengetahuan dan gagasan-gagasannya.
7. Bapak/Ibu Dosen, yang sudah bersedia meluangkan waktu melayani, memberikan ilmunya dan mendidik selama penulis menimba ilmu di kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa”APMD”Yogyakarta
8. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo yang telah bersedia dan mempermudah saya dalam melakukan penelitian skripsi ini. Dan kepada para narasumber:

Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam isi maupun teknik penyajian. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang solutif guna perbaikan selanjutnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Literatur Review.....	7
G. Kerangka Konseptual.	10
H. Metode Penelitian.....	17
BAB II PROFIL KALURAHAN NGESTIHARJO.....	27
A. Sejarah Kalurahan Ngestiharjo.....	27
B. Profil Padukuhan Sumberan.....	45

C. Profil Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki	46
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Table 1.Deskripsi Informan Penelitian	20
Table 2.Tabel Batasi Wilayah Kalurahan Ngrestiharjo	29
Table 3.Tabel Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Table 4. Tabel Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	31
Table 5. Tabel Penduduk Berdasarkan Usia	32
Table 6. Tabel Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Table 7. Tabel Sarana dan Prasarana Pendidikan	35
Table 8. Tabel Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	36
Table 9. Tabel Sarana dan Prasarana Umum	36
Table 10. Tabel Sarana dan Prasarana Ibadah	37
Table 11. Tabel Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	44
-------------------	----

INTISARI

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi setiap saat. pemenuhan kebutuhan akan pangan memerlukan sebuah komitmen yang kolektif antara Pemerintah dan masyarakat. berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo memiliki tanggung jawab dalam menjamin ketersediaan pangan. Selain Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo, salah satu aktor yang juga ikut terlibat dalam menjaga ketersediaan pangan adalah Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Oleh sebab itu, dalam menyediakan pangan, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo senantiasa membangun relasi dengan dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. subjek dalam penelitian ini terdiri dari anggota Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, Dukuh Padukuhan Sumberan, Lurah, Ulu-ulu, dan BPKal Kalurahan Ngestiharjo. Subjek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dari keseluruhan hasil analisis terkait Relasi Egalitarian Dalam Ketersediaan Pangan dapat disimpulkan bahwa:

Relasi Antara Pemerintah KalurahanNgestiharjo dengaN Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki adalah Relasi yang bersifat Egalitarian. Relasi ini dibuktikan dengan adanya interkasi, kontribusi serta koordianis anantara pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Kehadiran Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo kedalam Kelompoki Wanita Tani Sumber Rejeki bukan melemahkan tetapi saling memperkuat

Dalam penelitian ini juga tidak ditemukan adanya Relasi yang bersifarKuasa, Relasi yang bersifat Subordinasi maupun Relasi yang bersifat Hegemoni.

Kata kunci: Relasi, Pemerintah Kalurahan, Pangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang harus dipenuhi hingga saat ini. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 mengartikan pangan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia untuk dikonsumsi, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam pembuatan atau pembuatan makanan dan minuman. Pemenuhan kebutuhan pangan bukan sekedar kewajiban, baik secara sosial, moral maupun hukum, tetapi juga sebagai persyaratan dalam pemenuhan hak-hak dasar lainnya seperti pekerjaan dan pendidikan. Oleh sebab itu, setiap komponen mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola sumber-sumber pangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Pemenuhan kebutuhan pangan dalam suatu Kalurahan membutuhkan komitmen dari berbagai pihak. Salah satu pihak yang ikut mengambil bagian dalam menjaga ketersediaan pangan adalah Pemerintah Kalurahan. Pemerintah Kalurahan sendiri merupakan representasi dari Pemerintah pusat yang memiliki tanggung jawab melindungi dan melayani setiap warga masyarakat yang ada di wilayahnya. Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa Pemerintah Desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengelola serta merawat setiap sumber daya yang ada di desa termasuk

bidang pangan. Hal ini bertujuan untuk mendistribusikan sumber-sumber pangan kepada masyarakat secara merata dan adil. Pemerintah Desa merupakan aktor sekaligus sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan untuk menyediakan pangan di ranah Desa. Lebih lanjut, dalam penyediaan pangan tidak akan berjalan secara maksimal tanpa keterlibatan aktor lain di luar Pemerintah, sebab dengan hadirnya undang-undang nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa, pola pembangunan yang dikembangkan di Pemerintah Kalurahan adalah pembangunan partisipatif. Pola pembangunan partisipatif sendiri merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk andil dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam setiap program tersebut. Dengan kata lain, pembangunan partisipatif diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berikhtiar dalam mendorong berbagai pihak agar dapat andil dalam agenda pembangunan di ranah Kalurahan. Jadi pembangunan partisipatif merupakan pendekatan yang meletakkan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan di Kalurahan.

Sedangkan Relasi mengacu pada hubungan atau interaksi antara dua entitas atau lebih, yang dapat berupa baik individu, kelompok, atau objek tertentu. Hubungan dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk sosial, politik, ekonomi, atau bahkan ilmiah. Dalam konteks sosial dan politik, hubungan sering kali mengacu pada interaksi antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Hal ini termasuk bagaimana individu atau kelompok berinteraksi satu sama lain, mencakup dalam hal kekuasaan, ketergantungan, pertukaran, dan interaksi sosial lainnya. Misalnya hubungan antara pemerintah

dan warga negara, hubungan antara pengusaha dan pekerja, atau hubungan antara keluarga dan teman.

Dalam konteks ilmiah, hubungan sering kali mengacu pada koneksi atau hubungan antar konsep, objek, atau entitas lain. Misalnya dalam matematika, hubungan adalah hubungan antar himpunan nilai, seperti dalam hubungan antar bilangan, atau dalam fisika, hubungan dapat merujuk pada hubungan antar variabel dalam satu sistem. Artinya bahwa hubungan bukan hanya berbicara tentang hubungan fisik atau interaksi langsung tetapi juga mencakup terkait persepsi, makna, dan struktur sosial dari hubungan tersebut. Di sisi lain, hubungan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, nilai-nilai, dan minat yang mempengaruhi cara individu atau kelompok berinteraksi dan memahami hubungan mereka satu sama lain. Oleh karena itu, maka konsep hubungan termasuk dalam berbagai aspek interaksi, keterkaitan, dan hubungan antar entitas yang berbeda, baik dalam konteks sosial, politik, ekonomi, atau ilmiah (Syafiuddin, 2018).

Salah satu aktor yang mesti terlibat dalam menjaga serta meningkatkan ketersediaan pangan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) KWT merupakan sebuah organisasi yang juga memiliki peran penting dalam upaya menjaga ketersediaan pangan di negara ini. KWT merupakan sebuah wadah yang dibentuk untuk mengakomodasi kaum perempuan sehingga mereka juga mempunyai kesempatan untuk terlibat dalam memajukan sektor pertanian yang ada di desa. Jadi KWT sendiri merupakan sebuah organisasi yang dibentuk sebagai sebuah wadah tempat berkumpulnya istri-istri petani dalam

meningkatkan pendapatan serta menjaga ketersediaan pangan menuju kesejahteraan kaum petani (Alam et al., 2019)

Saat ini, hampir seluruh Kalurahan di Indonesia sudah memiliki perkumpulan dalam bentuk Kelompok Wanita Tani. Kalurahan Ngestiharjo Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Kalurahan yang juga mengandalkan KWT dalam menjaga ketahanan serta kesediaan pangan. Kalurahan Ngestiharjo memberikan kesempatan kepada kaum wanita dalam meningkatkan ketersediaan pangan serta pendapatan ekonomi melalui KWT Sumber Rejeki.

Berdasarkan hasil observasi, sampai saat ini Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki juga memfokuskan aktivitasnya dalam menjaga ketersediaan pangan. Kegiatan yang dilakukan oleh KWT Sumber Rejeki adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lidah Buaya. Keuletan dan antusias dari KWT Sumber Rejeki dalam menjaga ketersediaan pangan, hal tersebut membuat KWT Sumber Rejeki mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Kegiatan yang dilakukan oleh KWT Sumber Rejeki melalui UMKM Lidah Buaya telah memberikan banyak kontribusi bagi Kalurahan Ngestiharjo. Meskipun demikian, dalam menjalankan dinamikanya KWT Sumber Rejeki masih menghadapi berbagai kendala seperti sempitnya lahan pertanian, kurangnya keaktifan anggota kelompok tani, kurangnya alat produksi. Selain marketing, KWT Sumber Rejeki juga berharap mendapat pendampingan dalam pengelolaan UMKM Lidah Buaya yang sedang dijalankan oleh KWT Sumber Rejeki.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh terkait Relasi antara aktor Kalurahan (Pemerintah Kalurahan) dengan Kelompok Wanita Tani dalam menjaga ketersediaan pangan dan kesediaan pangan serta meningkatkan perekonomian. Berangkat dari itu, penelitian ini dengan tegas hendak mengungkap “Relasi Egaliter Dalam Ketersediaan Pangan” Studi Di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada empat pola relasi sebagai berikut:

1. Relasi Hegemoni
2. Relasi Subordinasi
3. Relasi Kuasa
4. Relasi Egalitarian

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Relasi Egaliter Dalam Ketersediaan Pangan di Kalurahan Ngestiharjo”?

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Model relasi apa yang dipakai Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dalam mewujudkan Ketersediaan Pangan..

E. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Pemerintah-negara, dengan masyarakat sipil dalam mengembangkan potensi kelurahan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dalam menjalani pembangunan dengan pola pembangunan partisipatif, agar masyarakat sipil juga dapat berpartisipasi dalam agenda pembangunan Kalurahan.

F. Literatur Review.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dalam penelitian berikutnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Condrodewi Puspitasari Dkk (2022) yang berjudul Pola Relasi Pemerintah Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan relasi antara Pemerintah Kalurahan Bleberan dengan BUM Desa Sejahtera telah tersistem dan terpola dengan baik sebagai perwujudan dari perspektif governance. Model governance dari relasi yang terjadi antara kedua belah pihak sesuai dengan model desentralistik yaitu otoritas politik rendah, tetapi tingkat yang demokratisnya tinggi. Berdasarkan perspektif hybrid institutions pengelolaan sumber daya di Kalurahan Bleberan juga telah melibatkan stakeholders melalui keterikatan yang berkesinambungan antara Pemerintah Kalurahan, pengurus BUM Desa, Yayasan Rancang Kencono, maupun warga masyarakat dan diatur dalam peraturan formal yang mengikat seluruh pihak. (Jurnal Governabilitas: Volume 3 Nomor 1 Juni 2022).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Anwa (2015) yang berjudul Orientasi Peran Egaliter, Keseimbangan Kerja-Keluarga Dan Kepuasan Keluarga Pada Perempuan Yang Berperan Ganda. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa orientasi peran gender keluarga yang egalitarian memiliki hubungan positif dengan keseimbangan kerja-keluarga. Dari hasil analisis jalur diketahui bahwa terdapat hubungan langsung antara orientasi peran gender keluarga yang egalitarian dengan kepuasan keluarga melalui keseimbangan

kerja-keluarga, dengan sumbangan efektif sebesar 18,9%. (Talenta, Vol 1, No 1, Hal 55-62)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muslihudin Dkk, (2023) yang berjudul Upaya Egaliter Terhadap Diskriminasi Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Egaliter Terhadap Diskriminasi Perempuan Infertilitas Dalam Prespektif al-Qur'an adalah mewujudkan semangat kesetaraan yang menjunjung tinggi nilai-nilai humanis, kebebasan dan menghilangkan diskriminasi perempuan mandul dalam masyarakat karena merupakan manifestasi tafsir al-Quran, ilmu sains dan budaya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yulianti Sofian, (2022) yang berjudul Menilik Egaliter Hak Laki-Laki dan Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep Egaliter Hak Berpolitik antara Laki-Laki dan Perempuan di partai PKS Kota Makassar telah terpenuhi secara syarat untuk pendirian partai secara yuridis terkait kebijakan keterwakilan perempuan minimal 30%. Jumlah keseluruhan pengurus partai 74 orang yang terdiri dari 45 laki-laki dan 29 perempuan. Persentase perbandingan 60% banding 40%, memenuhi syarat namun tidak setara. (Jurnal Al Tasyri'iah Vol 2, No 1, 2022)
5. Penelitian yang dilakukan oleh Adit Dkk, (2023) yang berjudul Kajian Egalitarianisme Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Osing Di Banyuwangi: AspekAspek Kesejahteraan, Keadilan, Dan Kesetaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kajian terhadap kehidupan masyarakat

Osing di Banyuwangi mempunyai implikasi penting dalam mengedepankan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan kesejahteraan dalam konteks tersebut yang memberikan gambaran bagaimana nilai-nilai kehidupan masyarakat Osing di Banyuwangi. Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humanior Vol 7, No 2, 2023).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi RM, (2022) Yang berjudul Kesetaraan Gender Dalam Ketahanan Pangan Di Desa Pandansari Lor Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan kesetaraan gender seakan bisa terbangun secara adil dikarenakan faktor geografis tertentu, tetapi tidak mengesampingkan konstruksi biologis, agama dan budaya. Bahkan hasil lain didapat terkait bentuk diskriminasi gender seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, beban ganda, tidak ditemukan. (Jurnal Perempuan dan Anak, Vol 5, No 2, 2022).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Hulwah Yunita Hilza (2022) yang berjudul Peran Fao (Food And Agriculture Organization) Dalam Celac Plan For Food And Nutrition Security And Eradication Of Hunger 2025 Terhadap Ketahanan Pangan Di Argentina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FAO terlibat penuh dalam pembentukan CELAC FNS Plan dan telah melakukan upaya-upayanya dalam implementasi tiap-tiap pilar. Upaya yang dilakukan oleh FAO ini berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai organisasi internasional. Akan tetapi, upaya yang telah dilakukan FAO ini tidak sepenuhnya menjawab masalah ketahanan pangan di

Argentina. Hal ini terlihat dari respon Pemerintah Argentina yang terlihat lemah dalam beberapa aspek dan Pemerintah Argentina justru membentuk Argentina National Plan dalam upaya mencapai ketahanan pangannya sekaligus mencapai target SDGs. Pembentukan ini justru menegaskan bahwa penerapan CELAC FNS Plan dapat dikatakan belum maksimal dalam upaya menjawab masalah ketahanan pangan di Argentina itu sendiri. Sehingga, peran FAO melalui CELAC FNS Plan juga tidak maksimal dalam upaya mencapai ketahanan pangan di Argentina itu sendiri.

8. Penelitian yang dilakukasn ole Fitri Suminar Dkk, (2021) yang berjudul Analisis Gender Pada Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Agroforestri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pembagian peran gender dengan tipe pengambilan keputusan rumah tangga petani agroforestri. Hubungan positif juga ditemukan antara tipe pengambilan keputusan rumah tangga dalam menentukan alokasi lahan untuk budidaya dengan ketahanan pangan rumah tangga petani agroforestry

G. Kerangka Konseptual.

1. Relasi Hegemoni

Hegemoni (egemonia), dalam bahasa aslinya, Yunani, berarti penguasaan satu bangsa atas bangsa lainnya. Hegemoni dalam pengertian Gramsci adalah sebuah konsensus dimana ketertundukan diperoleh melalui penerimaan ideologi kelas yang menghegemoni oleh kelas yang terhegemoni. Hegemoni bukan hubungan dominasi dengan menggunakan

kekuasaan, tetapi hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis. Hegemoni adalah kemenangan kelas yang berkuasa yang didapatkan melalui mekanisme konsensus berbagai kekuatan sosial politik. Hegemoni, menurut Gramsci, akan melahirkan kepatuhan, sebuah sikap menerima keadaan tanpa mempertanyakannya lagi secara kritis karena ideologi yang diekspos kelas hegemonik hanya ditelan mentah-mentah.

Menurut Gramsci Hegemoni bukan hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, tetapi hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis. Hegemoni menurut Gramsci sesungguhnya merupakan kritik terhadap konsep pemikiran yang mereduksi dan menganggap esensi suatu entitas tertentu sebagai satu-satunya kebenaran mutlak, utamanya reduksionisme dan esensialisme yang melekat pada pemikiran-pemikiran penganut Marxisme dan Non Marxisme. Bagi kalangan penganut Marxisme telah lama terjadi perdebatan tentang konsep basic structure (ekonomi) dan superstructure (ideology, politik, pendidikan, budaya, dan sebagainya), dimana tafsiran Marxisme Klasik percaya bahwa struktur dasar ekonomi menentukan super struktur.

Gramsci, dalam membicarakan hegemoni memberikan tiga batasan konseptualisasi, yaitu ekonomi, masyarakat politik (political society) dan masyarakat sipil (civil society). Ekonomi, adalah batasan yang digunakan untuk mengartikan mode of production yang paling dominan dalam

sebuah masyarakat. Cara produksi tersebut terdiri dari tehnik produksi dan hubungan sosial produksi yang tumbuh karena munculnya perbedaan kelas-kelas sosial, dalam arti kepemilikan produksi. Masyarakat politik (political society) merupakan tempat berlangsungnya birokrasi negara dan tempat munculnya praktek-praktek kekerasan negara. elanjutnya, masyarakat sipil (civil society) menunjuk pada organisasi lain, selain negara, dan di luar system produksi material dan ekonomi, yang didukung dan dilaksanakan oleh orang atau komponen di luar system produksi dan negara.

2. Relasi Subordinasi

Menurut Bhasin (2001: 63) Subordinasi memiliki arti diletakkan dibawah atau kedudukan didalam sebuah posisi yang inferior dihadapan orang lain, atau menjadi tunduk terhadap kontrol atau otoritas yang lain. Kekuasaan tersebut sebenarnya berasal dari perasaan superioritas laki-laki terhadap perempuan. Laki-laki merasa dirinya sebagai makhluk utama. Jadi dapat diartikan subordinasi ialah sikap atau tindakan masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dibanding laki-laki. nilai-nilai yang berlaku di masyarakat telah memisahkan dan memilah-milah peran gender, laki-laki dan perempuan. Perempuan dianggap bertanggung jawab dan memiliki peran dalam urusan domestik atau reproduksi. Sementara laki-laki dalam urusan publik atau produksi. Hal itu dapat terjadi karena keyakinan terhadap jenis kelamin yang

dianggap lebih penting atau lebih unggul ialah laki-laki., dan telah dikonsepsikan secara turun temurun.

Sedangkan menurut Nugroho (2011: 11) Subordinasi timbul sebagai akibat pandangan gender terhadap kaum perempuan. Sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting muncul dari adanya anggapan bahwa perempuan itu emosional atau irasional sehingga perempuan perempuan tidak bisa mengambil peran sebagai pemimpin, ini merupakan bentuk dari subordinasi. Proses ini disebabkan karena gender terjadi dalam segala macam bentuk dan mekanisme yang berbeda dari zaman ke zaman dari waktu ke waktu. Dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berumah tangga banyak sekali kebijakn yang dikeluarkan tanpa menganggapnpenting kaum perempuan. Seperti peraturan yang dikeluarkan pemerintah jika seorang suami akan pergi belajar (jauh dari keluarga) suami dapat mengambil keputusan sendiri sementara seorang istri harus mendapatkan izin suami. Dalam sebuah rumah tangga misalnya, dalam kondisi keuangan rumah tangga yang terbatas, masih sering terdengar adanya adanya prioritas untk bersekolah bagi kaum laki-laki dibanding kaum perempuan, karena ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi. Karena pada akhirnya akan kembali ke dapur. Hal seperti ini sesungguhnya muncul dari kesadaran gender yang tidak adi

3. Relasi Kuasa

Relasi kekuasaan adalah sebuah konsep yang digunakan dalam ilmu sosial dan politik untuk menggambarkan hubungan antara individu, kelompok, atau entitas yang memiliki kekuasaan atau kendali atas sumber daya, keputusan, dan perilaku mereka. Istilah ini umumnya digunakan dalam analisis politik, sosiologi, antropologi, dan studi budaya. Pada dasarnya, relasi kekuasaan mencakup cara-cara kekuasaan dijalankan, dipertahankan, dan dipertukarkan dalam masyarakat (Royandi et al., 2018)

Relasi kekuasaan bisa bersifat simetris (kedua belah pihak mempunyai kekuasaan yang sama) atau asimetris (satu pihak mempunyai kekuasaan lebih besar dari pihak lainnya). Selain itu, kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi perilaku orang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan keinginan dan tujuan pemegang kekuasaan. Sedangkan dalam kekuasaan politik merupakan kemampuan yang dapat mempengaruhi kebijakan publik/pemerintahan, baik pembentukannya maupun akibat-akibatnya, sesuai dengan tujuan pemegang kekuasaan itu sendiri.

Menurut Michel Foucault, seorang filsuf berpengaruh di Perancis, relasi kekuasaan berarti menjelaskan bahwa kekuasaan merupakan salah satu aspek dari hubungan. Di mana ada hubungan, di situ ada kekuasaan, dan kekuasaan selalu diwujudkan melalui pengetahuan, karena pengetahuan selalu mempunyai pengaruh kekuasaan (Aldin, 2018).

Foucault adalah salah satu tokoh pemikir dengan julukan filosof yang tertarik dengan menyelidiki hubungan antara kekuasaan dengan pengetahuan. Foucault menyatakan bahwa kita adalah bagian dari mekanisme kekuasaan, artinya bahwa dari kesadaran kita akan lahir kesanggupan untuk menggunakan kekuasaan yang ada, namun banyak orang yang tak menyadari bahwa perannya dalam kekuasaan kadang salah. Hal ini terjadi karena ketidaksadaran yang dapat melahirkan berbagai tindakan dan sistem yang menindas serta menyeragamkan berbagai hal. Bagi Foucault kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan yang ada, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa (Syafiuddin, 2018).

Foucault juga memandang bahwa kuasa dan pengetahuan adalah dua sisi dari satu logam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Artinya bahwa, tidak ada hubungan kekuasaan yang terkait dengan bidang pengetahuan, serta tidak ada pengetahuan yang tidak membentuk hubungan kekuasaan (Aldin, 2018). Sebab itu, kekuasaan dan pengetahuan menjadi inti pemikiran Foucault. Selain itu, konsep kekuasaan bukanlah perhatian khusus Foucault, melainkan bagaimana kekuasaan itu berfungsi di bidang tertentu dan juga melekat dalam strategi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, (Siregar, 2021)

4. Relasi Egalitarian

Egalitarianisme merupakan filosofi yang berdasarkan pada kesetaraan, yaitu bahwa semua orang adalah setara dan berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam segala hal. Sebagai sebuah gagasan, hal ini dapat dilihat dari segi implikasinya terhadap individu baik dalam kapasitas ekonomi maupun hukum. Egalitarian merupakan sebuah doktrin yang bersifat protean, karena ada beberapa jenis kesetaraan, atau cara-cara yang membuat orang diperlakukan sama, atau diperlakukan setara, yang mungkin dianggap diinginkan. Dalam masyarakat demokratis modern, istilah “egaliter” sering digunakan untuk merujuk pada posisi yang mendukung, karena berbagai alasan, tingkat kesetaraan pendapatan dan kekayaan yang lebih besar dibandingkan yang ada saat ini. Salah satu prinsip utama egalitarianisme adalah bahwa semua orang pada dasarnya setara. Setiap orang harus diperlakukan sama dan mempunyai kesempatan dan akses yang sama dalam masyarakat, tidak peduli gender, ras, atau agamanya.

Istilah egalitarianisme memiliki dua definisi yang berbeda. Pertama, egalitarianisme sebagai doktrin politik bahwa semua orang harus diperlakukan secara sama dan memiliki hak politik, ekonomi, sosial dan sipil yang sama. Kedua, egalitarianisme sebagai filosofi sosial yang mendukung penghapusan kesenjangan ekonomi di antara orang-orang, atau biasa disebut egalitarianisme ekonomi. Beberapa sumber ilmiah

mendefinisikan egalitarianisme sebagai kesetaraan yang mencerminkan keadaan alami manusia.

H. Metode Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kalurahan Ngestiharjo dalam wilayah Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yang digunakan secara menyeluruh untuk dapat menghasilkan penelitian yang tepat, suatu hasil penelitian dapat dikatakan ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah. Sebagai lawannya adalah eksperimen, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017)

Metode penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dengan memahami perilaku individu maupun kelompok dan menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian ini membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, mengumpulkan data lewat pengaturan partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema yang diangkat, dan

selanjutnya memberikan interpretasi makna dari suatu data (Creswell dalam Sugiyono, 2017).

2. Unit Analisis Data

a. Objek Penelitian

Penelitian ini ingin menemukan Relasi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Rejeki dalam mewujudkan ketersediaan di Kalurahan Ngestiharjo, Padukuhan Sumberan. Maka dari itu, lewat penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu terkait Interaksi antara Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, Kontribusi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo terhadap Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki Dalam Mewujudkan Ketersediaan Pangan Di Kalurahan Ngestiharjo dengan menggunakan konsep *governance* sebagaimana yang diajarkan dalam Mazab Timoho.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sering juga disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan informasi dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan informasi didasarkan pada tujuan tertentu yang mengetahui relasi antara Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dan

Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dalam mewujudkan ketersediaan pangan di Kalurahan Ngestiharjo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi kondisi latar penelitian (sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah orang-orang yang merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi kondisi latar penelitian.

Adapun informan dari penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari:

- 1) Lurah Ngestiharjo
- 2) Ulu-ulu Kalurahan Ngestiharjo
- 3) Ketua BPKal Kalurahan Ngestiharjo
- 4) Ketua Dukuh Sumberan Kalurahan Ngestiharjo
- 5) Pengurus KWT Sumber Rejeki
- 6) Anggota KWT Sumber Rejeki

Table 1.

Deskripsi Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Keterangan
1	Fathoni Aribowo	Laki-laki	46	Lurah
2	Farida Yuyun I	Perempuan	38	Ulu-ulu
3	Slamet Priyono	Laki-Laki	42	Dukuh Sumberan
4	Cicilia E. Yuniaati.	Perempuan	50	Pengurus KWT Sumber Rejeki
5	Nining W. Wiris	Perempuan	42	Pengurus KWT Sumber Rejeki
6	Margiyati	Perempuan	54	Anggota KWT Sumber Rejeki
7	Bambang N. Yuwono		67	Ketua BPKal

Sumer: Hasil Wawancara Penelitian

Dari tabel di atas, yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang yang terdiri dari: 1(satu) orang informan yang merupakan Lurah Kalurahan Ngestiharjo, 1 (satu) orang informan dari BPKal Kalurahan Ngestiharjo yakni Ketua BPKal Kalurahan Ngestiharjo, 1 (satu) orang informan yang merupakan Ulu-ulu Kalurahan Ngestiharjo, 1 (satu) orang Dukuh yakni Dukuh Padukuhan Sumberan Kalurahan Ngestiharjo, dan 2 (dua) orang informan dari Pengurus Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, dan 1 (satu) orang informan merupakan anggota Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki .

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Padukuhan Sumberan, Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan selama tiga bulan terhitung dari Januari 2024-Maret 2024.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam observasi ini menggunakan metode pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang sedang diteliti. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan masalah yang sedang diteliti.

Menurut (Creswell dalam sugiyono: 2017) observasi ialah ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung aktivitas individu-individu di lokasi penelitian

Observasi yang dilakukan oleh Peneliti dalam Penelitian ini sebanyak 8 kali. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari

pertama adalah bertemu dengan pengurus KWT Sumber Rejeki dan dilanjutkan dengan bertemu pihak BUMKal, namun dari pihak BUMKal tidak berhasil peneliti temui. Kemudian pada hari kedua peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi. Pada observasi kali ini peneliti bertemu dengan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian berada di Kalurahan Ngestiharjo, yakni peneliti mengantarkan surat izin penelitian dari kampus ke Pemerintah Kalurahan untuk meminta Izin melakukan penelitian di wilayah Kalurahan Ngestiharjo. Setelah itu peneliti lanjut bertemu dengan pihak BUMKal namun ada beberapa alasan dari pihak BUM Kal peneliti tidak dapat bertemu dengan pihak BUMKal.

Pada observasi yang ketiga peneliti mengambil surat balasan dari Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo. Setelah itu peneliti lanjut bertemu dengan Dukuh Padukuhan Sumberan dan Pengurus KWT Sumber Rejeki untuk memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di lokasi tersebut sekaligus peneliti juga menunjukkan surat izin penelitian baik yang dari kampus maupun surat izin balasan dari Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo. Setelah itu peneliti lanjut ingin bertemu pihak BUMKal akan tetapi BUMKal tidak dapat ditemukan. Agar bisa bertemu dengan pihak BUMKal segala upaya telah peneliti lakukan mulai dari peneliti terjun langsung ke kantor BUMKal maupun berkomunikasi lewat WhatsApp namun

tidak ada respon yang baik dari pihak BUMKal. Ketika peneliti meminta izin untuk bertemu dengan pihak BUMKal melalui WhatsApp, namun belum ada respon yang baik dari pihak BUMKal.

Hal inilah yang membuat judul penelitian dari peneliti dari yang awalnya Relasi Pemerintah Kalurahan, BUM Kalurahan dan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan UMKM di Kalurahan Ngestiharjo menjadi Relasi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Ketersediaan Pangan di Kalurahan Ngestiharjo. Judul peneliti berubah karena peneliti tidak dapat bertemu dengan pihak BUMKal tersebut. Setelah perubahan judul penelitian tersebut, pada observasi berikutnya peneliti hanya fokus pada objek penelitian pada perubahan judul tersebut hingga penelitian berakhir.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau maupun lebih, dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam makna suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti mengkombinasikan dua jenis wawancara yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*) dan wawancara terarah (Kriyantono, 2020: 290). Wawancara mendalam dilakukan dilakukan dengan cara bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan Pada enelitian ini, peneliti menggunakan

wawancara mendalam Sedangkan wawancara terarah peneliti menanyakan kepada informan berkaitan hal-hal yang sudah disiapkan sebelumnya untuk wawancara.

Dengan demikian, peneliti peneliti dapat memperoleh data/informasi di lokasi penelitian secara langsung berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui tanya jawab, sehingga peneliti dapat melakukan wawancara yang mendalam dengan pihak terkait (informan penelitian) dengan mengacu pada pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti untuk menjadi pijakan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti otentik bagi peneliti dengan menggunakan alat yang dipersiapkan/seadanya untuk mengambil data yang diperlukan secukupnya. Dokumen lain juga adalah dokumen yang berbentuk tulisan misalnya gambaran umum Kalurahan Sambirejo, sejarahnya yang terdapat dalam profil Kalurahan, kebijakan-kebijakan, serta dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Hasil dokumen yang ada kemudian diolah sedemikian rupa, agar dapat melengkapi data yang sudah diperoleh dari metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini dokumentasi merujuk pada fakta-fakta yang tersimpan dalam profil Kalurahan Ngestiharjo dan Profil Kelompok

Wanita Tani Sumber Rejeki dan juga foto bersama informan penelitian pada saat wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan proses memilih mana yang penting dan yang tidak penting, mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola hubungan antar kategori, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dicatat dalam catatan kemudian di deskripsikan dan direfleksikan (Sugiyono, 2016: 309)

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019:323) Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan topik penelitian, di cari tema dan polanya, untuk memberikan deskripsi yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil reduksi yang disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan (Sugiyono, 2018:249).

d. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2015:83) Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

BAB II

PROFIL KALURAHAN NGESTIHARJO

A. Sejarah Kalurahan Ngestiharjo

Kalurahan Ngestiharjo terbentuk berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1946 mengenai Pemerintah Kalurahan. Kalurahan ini dulu hanyalah Kalurahan Kembang, Onggobayan, dan Sutopadang dan digabung menjadi satu “Kalurahan yang Otonom” dengan nama Kalurahan Ngestiharjo. Nama tersebut kemudian secara resmi ditetapkan berdasarkan maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 tahun 1948 tentang perubahan daerah-daerah Kalurahan.

Sampai saat ini Kalurahan Ngestiharjo memiliki 12 Padukuhan yaitu Padukuhan Tambak, Sumberan, Sarogan, Cangkuk, Kadipiro, Sonosewu, Jomegatan, Janten, Sonopakis Lor, Sonopakis Kidul, Onggobayan, dan Sidorejo.

Dengan demikian Kalurahan Ngestiharjo berdiri sendiri menjadi sebuah Kalurahan pada tahun 1956 dengan 12 padukuhan yang merupakan pengembangan dari 4 (empat) Kalurahan terdahulu yang masing-masing mempunyai 3 padukuhan:

- a. Kalurahan Kembang (Padukuhan I Tambaik, Padukuhan II Sumberan dan Padukuhan, dan Padukuhan III Sarogan).
- b. Kalurahan Sutopadan (Padukuhan IV Cangkuk, Padukuhan V Kadipiro, dan Padukuhan VI Janten).

- c. Kalurahan Nitipuran (Padukuhan VII Sonosewu, Padukuhan VIII Jomegatan, dan Padukuhan IX Sonopakislora).
- d. Kalurahan Onggobayan (Padukuhan X Sonopakiskidul, Padukuhan XI Onggobayan, dan Padukuhan XII Sidorejo).

1. Visi dan Misi Kalurahan Ngestiharjo

Visi Kalurahan Ngestiharjo “Terwujudnya Pemerintah Kalurahan yang bertanggung jawab, peduli, dan profesional untuk mencapai masyarakat Kalurahan yang mandiri, sejahtera, bermartabat, berbasis kearifan lokal”.

Visi tersebut akan dilaksanakan melalui Misi berikut:

- a. Menyelenggarakan tatakelola Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo bersifat partisipatif, transparan dan akuntabel;
- b. Memfasilitasi pengembangan kapasitas sosial, ekonomi, budaya warga Kalurahan Ngestiharjo agar budaya, tangguh dan bermartabat;
- c. Menghadirkan pelayanan kebutuhan dasar warga Kalurahan Ngestiharjo tanpa diskriminasi;
- d. Melestarikan tradisi masyarakat Kalurahan Ngestiharjo Yang toleran, terbuka pada perubahan, saling percaya, dan gotong-royong;

- e. Menjalin kerjasama dengan pelaku usaha, lembaga pendidikan, komunitas kreatif dalam mengembangkan budaya inovasi untuk percepatan perubahan Kalurahan Ngestiharjo.

2. Kondisi Geografis

Kalurahan Ngestiharjo adalah salah satu Kalurahan yang berada di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pusat Pemerintahan Kalurahan Ngestiharjo berada di Padukuhan Kadipiro. Wilayah Kalurahan Ngestiharjo adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan perkotaan sehingga akses ke kota, kecamatan, kota provinsi cenderung lebih dekat ketimbang dengan ibukota kabupaten. Kalurahan Ngestiharjo terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8. 7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250 M. diatas permukaan. Tipologi Kalurahan Ngestiharjo memiliki daerah persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, kerajinan industri kecil, dan jasa perdagangan. Dari berbagai karakteristik yang dimiliki, Kalurahan Ngestiharjo memiliki luas wilayah sebesar 510 Ha.

Table 2.

Berikut adalah Tabel batas wilayah Kalurahan Ngestiharjo

No	Wilayah	Batas
1	Sebelah Utara	DesaTrihanggo
2	Sebelah Selatan	DesaTirtonirmolo
3	Sebelah Barat	DesaBanyuraden Dan DesaTamantirto
4	Sebelah Timur	Kelurahan Tegalrejo dan Kelurahan Wirobrajan

Sumber: Profil Kalurahan Ngestiharjo

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa letak Kalurahan Ngestiharjo cukup strategis karena memiliki akses yang mudah, baik ke kota kecamatan maupun ke kota Yogyakarta, maupun ibukota kabupaten. Selain itu, letak Kalurahan yang dekat dengan kota mempermudah akses bagi masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas di perkotaan.

3. Kondisi Demografis

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data kependudukan Kalurahan Ngestiharjo tahun 2022, diketahui bahwa penduduk yang tercatat secara administrasi di Kalurahan Ngestiharjo berjumlah 30.109 jiwa. Selain itu, kepala keluarga di Kalurahan Ngestiharjo Berjumlah 10.442 kepala keluarga.

Berikut adalah Tabel yang menunjukkan penduduk Kalurahan Ngestiharjo berdasarkan jenis kelamin.

Table 3.

Tabel penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	14.880 jiwa
2	Perempuan	15.229 jiwa
Jumlah		30.109 Jiwa

Sumber: Profil Kalurahan Ngestiharjo

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Dengan kata lain penduduk Kalurahan Ngestiharjo didominasi oleh perempuan.

b. Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jumlah penduduk Kalurahan Ngestiharjo secara Keseluruhan adalah 30.109 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, dan dalam menopang kehidupan perekonomiannya.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan penduduk Kalurahan Ngestiharjo berdasarkan mata pencapaian

Table 4.

Tabel penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)
1	Belum bekerja	11. 108 jiwa
2	Pegawai Negeri Sipil	716 jiwa
3	TNI	23 jiwa
4	Polri	46 jiwa
5	Karyawan perusahaan swasta	4.523 jiwa
6	Karyawan perusahaan Pemerintah	112 jiwa
7	Wira swasta	4476 jiwa
8	Pelajar	4381 jiwa
9	Perangkat Kalurahan	31 jiwa
10	Buruh harian lepas	4693 jiwa
Jumlah		30.109 Jiwa

Sumber: Profil Kalurahan Ngestiharjo

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan penduduk Kalurahan Ngestiharjo bervariasi. Jenis mata pencapaian yang bervariasi ini dapat diindikasikan bahwa Kalurahan Ngestiharjo merupakan sebuah Kalurahan sub-urban. Mayoritas penduduk Kalurahan Ngestiharjo bekerja sebagai buruh

harian lepas, selain itu jumlah penduduk yang belum bekerja atau berstatus pelajar berjumlah 4.381 jiwa.

c. Penduduk Berdasarkan Usia

Berikut adalah tabel yang menunjukkan penduduk Kalurahan Ngestiharjo berdasarkan usia.

Table 5.

Tabel Penduduk Berdasarkan Usia.

No	Usian	Jumlah (jiwa)
1	0 – 15	6.509 jiwa
2	16 – 65	21.148 jiwa
3	65 >	2.452 jiwa
Jumlah		30.109 jiwa

Sumber: Profil Kalurahan Ngestiharjo

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Kalurahan Ngestiharjo sangat memadai dalam menopang pembangunan di Kalurahan Ngestiharjo. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Kalurahan Ngestiharjo yang berusia 16 – 65 tahun, yang mana usia tersebut dapat dikatakan sebagai usia produktif dalam menopang pembangunan Kalurahan Ngestiharjo berjumlah 21.178 jiwa.

Dengan jumlah usia produktif yang relatif tinggi bisa dikatakan sebagai suatu kekuatan bagi Kalurahan Ngestiharjo dalam melakukan suatu pembangunan. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo perlu mengembangkan pembangunan yang partisipatif. Pembangunan partisipatif merupakan pola pembangunan yang menekankan keterlibatan seluruh elemen masyarakat mulai dari

tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi kegiatan. Singkatnya, dengan sumber daya manusia yang dimiliki Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo, maka Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dapat menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan di kaluraha.

d. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut adalah tabel yang menunjukkan penduduk Kalurahan Ngestiharjo berdasarkan tingkat pendidikan.

Table 6.

Tabel Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Usia 3-6 tahun yang belum TK	4.438 jiwa
2	Usia 3-6 tahun yang sudah TK	327 jiwa
3	Usia 7-18 tahun yang sudah sekolah	3.731 jiwa
4	Usia 18-56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat	324 jiwa
5	Tamat SD/ sederajat	4.023 jiwa
6	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	11 jiwa
7	Tamat SMP/ sederajat	4.112 jiwa
8	Tamat SMA/ sederajat	8.749 jiwa
9	Tamat D1/ sederajat	252 jiwa
10	Tamat D2/ sederajat	0 jiwa
11	Tamat D3/ sederajat	1.002 jiwa
12	Tamat S1/ sederajat	2.415 jiwa
13	Tamat S2/ sederajat	367 jiwa
14	Tamat S3/ sederajat	24 jiwa
15	Tamat SLB A	129 jiwa
16	Tamat SLB B	59 jiwa
17	Tamat SLB C	146 jiwa
	Jumla	30.109 jiwa

Sumber: Profil Kalurahan Ngestiharjo

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa secara kuantitas jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di Kalurahan Ngestiharjo cukup memadai dalam menunjang pembangunan. Dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah penduduk Kalurahan Ngestiharjo Paling banyak adalah lulusan SMA/ sederajat, dengan jumlah paling tinggi 8.749 jiwa. Selain SMA/ sederajat, jumlah lulusan sarjana baik S-1 maupun S-2 juga cukup banyak dengan jumlah lulusan S-1 sebanyak 2.415 jiwa dan S-2 sebanyak 367 jiwa. Hal ini merupakan suatu keunggulan bagi Kalurahan Ngestiharjo dengan jumlah potensi sumber daya manusia yang sangat signifikan dan merupakan suatu keuntungan bagi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo sebagai potensi dalam pembangunan Kalurahan.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berikut adalah tabel kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Kalurahan Ngestiharjo.

Table 7.

Tabel sarana dan prasarana pendidikan

No	Saranah dan prasarana	Jumlah (unit)
1	Gedung Kampus PTS	3 unit
2	Grdung SMA/ sederajat	4 unit
3	Gedung SMP/ sederajat	4 unit
4	Gedung SD/ sederajat	6 unit
5	Gedung TK	14 unit
6	Jumlah lembaga pendidikan agama	31 unit
7	Perpustakaan Kalurahan	1 unit
8	Taman baca	2 unit
9	Sarana dan prasarana lainnya	1 unit
Jumlah		66 unit

Sumber: Profil Kalurahan Ngestiharjo

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sudah sangat memadai dalam menopang pengembangan serta peningkatan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo. Sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Ngestiharjo ini jika dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kalurahan Ngestiharjo itu sendiri.

b. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Berikut adalah tabel kondisi sarana dan prasarana kesehatan di Kalurahan Ngestiharjo.

Table 8.

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana kesehatan

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (unit)
1	Poliklinik/ balai pengobatan	5 unit
2	Apotik	5 unit
3	Posyandu	20 unit
4	Toko obat	8 unit
5	Rumah bersalin	3 unit
6	Balai kesehatan ibu dan anak	1 unit
Jumlah		42 unit

Sumber: Profil Kalurahan Ngestiharjo

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah fasilitas kesehatan di Kalurahan Ngestiharjo sudah sangat memadai bagi masyarakat Kalurahan Ngestiharjo. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fasilitas kesehatan yang tersedia secara umum untuk masyarakat maupun khusus untuk ibu dan anak. Dengan demikian keluhan masyarakat tentang kesehatan mampu teratasi dengan baik. Fasilitas kesehatan tersebut berfungsi untuk mengatasi Kalurahan Ngestiharjo sebelum penanganan lebih lanjut.

c. Sarana dan Prasarana Umum

Berikut adalah tabel kondisi sarana dan prasarana umum di Kalurahan Ngestiharjo.

Table 9.

Tabel sarana dan prasarana umum

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (unit)
1	Olahraga	36 unit
2	Energi dan penerangan	8.421 unit
3	Hiburan dan wisata	18
Jumlah		8.475 unit

Sumber: Profil Kalurahan Ngestiharjo

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana umum di Kalurahan Ngestiharjo sudah cukup memadai dalam mendukung aktivitas masyarakat. Keberadaan sarana dan prasarana olahraga sendiri untuk menunjang pengembangan minat dan bakat masyarakat dalam bidang olahraga. Keberadaan sarana energi dan penerangan bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas yang menggunakan alat elektronik maupun sebagai sarana penerangan bagi masyarakat. Keberadaan sarana dan prasarana hiburan dan wisata sebagai suatu wahana baru bagi masyarakat untuk melakukan refreshing, sebagai tempat bertamasya bagi masyarakat. Jumlah masjid ataupun mushola yang cukup banyak dapat membantu.

d. Sarana dan Prasarana Ibadah

Berikut adalah tabel kondisi sarana dan prasarana ibadah di Kalurahan Ngestiharjo.

Table 10.

Tabel sarana dan prasarana ibadah

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (unit)
1	Masjid	42 unit
2	Langgar/Suru/Musolah	20 unit
3	Gereja Kristen Protestan	4 unit
Jumlah		66 unit

Sumber: Profil Kalurahan Ngestiharjo

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana ibadah di Kalurahan Ngestiharjo sudah sangat baik dan memadai untuk membantu masyarakat dalam menjalankan ritual keagamaan.

Jumlah masjid dan musolah yang cukup banyak dapat membantu masyarakat yang beragama muslim dalam menjalankan ritual keagamaan, selain itu ada juga gereja yang cukup membantu masyarakat kristen protestan dalam menjalankan ritual keagamaan.

5. Kondisi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo

a. Tugas dan Fungsi Lurah

Lurah berkedudukan sebagai kepala Pemerintahan Kalurahan di setiap Kalurahan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan bertugas sebagai kepala penyelenggara Pemerintah Kalurahan. Saat ini Kalurahan Ngestiharjo dipimpin oleh Fathoni Aribowo, sebagai Lurah di Kalurahan Ngestiharjo Fathoni Aribowo bertugas menjalankan Pemerintahan, melaksanakan pembangunan, Kalurahan, melakukan pembangunan di wilayah Kalurahan, melakukan pembinaan kemasyarakatan, melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dan menjalankan urusan keistimewaan.

Tugas Lurah dalam dalam menyelenggarakan urusan Pemerintahan yang diemban oleh Fathoni Aribowo yakni; tata praja Pemerintahan, penetapan aturan di Kalurahan, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan terhadap masyarakat, administrasi kependudukan, dan pengelolaan serta penataan wilayah. Tugas

untuk melaksanakan pembangunan yang diemban oleh Fathoni Aribowo meliputi; pembangunan sarana dan prasarana Kalurahan dan pembangunan di bidang pendidikan serta kesehatan. Tugas untuk pembinaan kemasyarakatan meliputi; pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan. Sedangkan tugas untuk pemberdayaan masyarakat meliputi; tugas sosialisasi dan motivasi terhadap masyarakat di bidang, budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemuda, olahraga, pemberdayaan keluarga, karang taruna. Selain itu, sebagai kepala Pemerintahan Fathoni Aribowo juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga kemasyarakatan maupun lembaga lainnya.

b. Tugas dan Fungsi Carik

Carik adalah sebutan bagi Sekretaris di setiap Kalurahan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya adalah Kalurahan Ngestiharjo. Carik berkedudukan sebagai pembantu lurah dalam menjalankan urusan Kesekretariatan di Kalurahan Ngestiharjo. Yang menjadi carik di Kalurahan Ngestiharjo saat ini adalah Dedi Ridwanmas. Sebagai seorang carik, tugas dari Dedi Ridwanmas adalah membantu lurah di bidang administrasi Pemerintahan Kalurahan Ngestiharjo dan

melaksanakan penatausahaan berkaitan dengan kegiatan urusan keistimewaan.

Tugas dari seorang carik adalah sebagai berikut; pertama melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip, dan ekspedisi. Kedua, melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Kalurahan dan kantor, menyiapkan rapat, pengadministrasian aset, investasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum. Ketiga, melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan lurah, pamong Kalurahan, badan permusyawaratan Kalurahan , dan lembaga Pemerintahan Kalurahan lainnya. Keempat, melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan (APBKal), menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan yang ada di Kalurahan.

c. Tugas dan Fungsi Jagabaya

Jagabaya bertugas sebagai unsur pelaksana teknis dalam membantu lurah di bidang Pemerintahan dan keamanan. Saat ini Purno Cahyono menduduki jabatan jagabaya di Kalurahan Ngestiharjo. Purno Cahyono memiliki tugas yakni membantu lurah

Ngestiharjo sebagai pelaksana tugas operasional di bidang Pemerintahan dan keamanan serta melaksanakan urusan keistimewaan di bidang pertanahan.

d. Tugas dan Fungsi Ulu-ulu

Ulu-ulu berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis pembantu lurah di bidang pembangunan dan kemakmuran. Ibu Farida Yuyun saat ini menduduki jabatan sebagai ulu-ulu di Kalurahan Ngestiharjo. Sebagai ulu-ulu tugas dari Farida Yuyun adalah membantu lurah sebagai pelaksana tugas Pemerintahan di bidang pembangunan, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat serta melaksanakan unsur keistimewaan di bidang tata ruang.

e. Tugas dan Fungsi Kamitua

Kamitua bertugas sebagai unsur pelaksana teknis dalam membantu lurah di bidang kemasyarakatan. Yang menjadi kamituwo Kalurahan Ngestiharjo saat ini adalah Oktavianus Hermawan. Dalam menduduki jabatan sebagai kamitua Oktavianus Hermawan memiliki tugas membantu lurah melaksanakan tugas Pemerintahan dalam bidang sosial kemasyarakatan serta melaksanakan tugas keistimewaan di bidang budaya.

f. Tugas dan Fungsi Danarta

Danarta berkedudukan sebagai pembantu lurah dan bekerja di bidang unsur staf kesekretariatan. Saat ini, Sri Sugianti menduduki jabatan sebagai danarta di Kalurahan Ngestiharjo. Sri

Sugianti memiliki tugas membantu carik dalam urusan pelayanan administrasi pendukung dalam pelaksanaan tugas-tugas Pemerintahan yakni urusan keuangan dan melaksanakan fungsi kebendaharaan.

g. Tugas dan Fungsi Tata Laksana

Kaur tata laksana Kalurahan Ngestiharjo adalah JF Wahyu Setiawan. Sebagai kaur tata laksana JF Wahyu Setiawan bertugas melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naska, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi pamong Kalurahan, penyediaan pamong Kalurahan dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, investasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum. Singkatnya kaur tata laksana mempunyai tugas membantu carik dalam urusan pelayanan berkaitan dengan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas Pemerintahan Kalurahan

h. Tugas dan Fungsi Pangripta

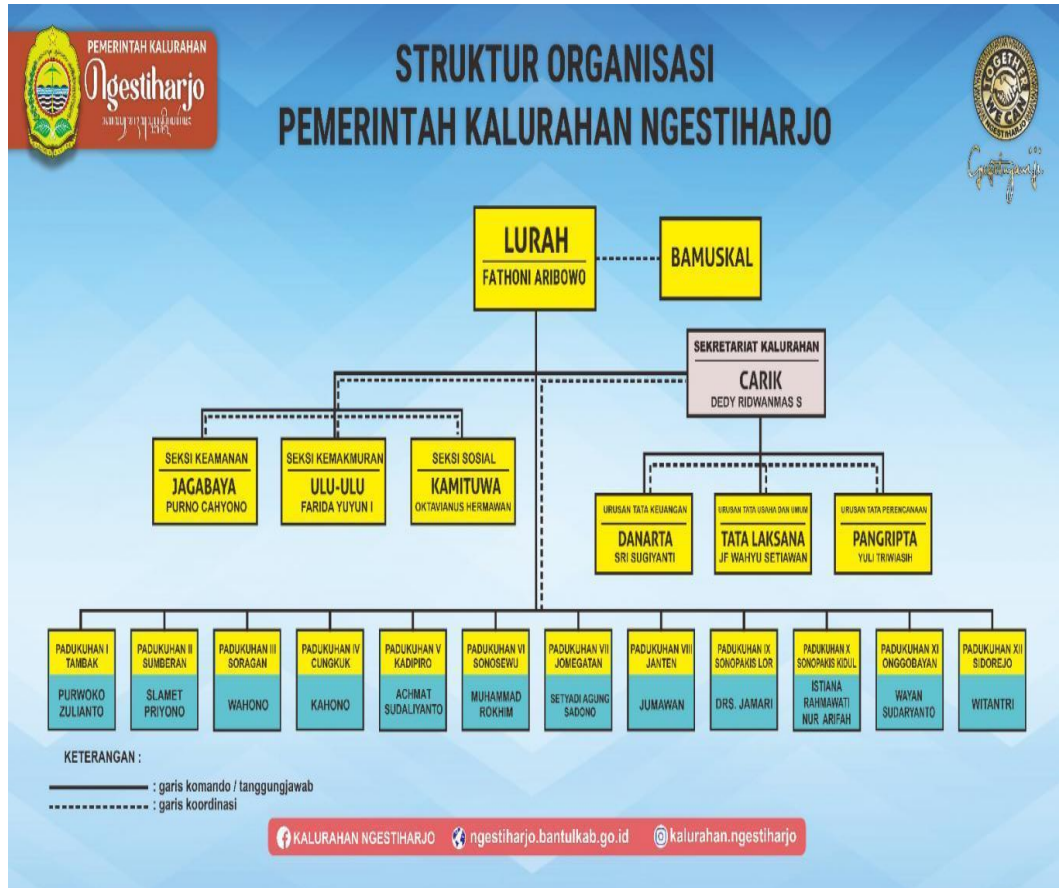
Pangripta memiliki tugas membantu lurah dan unsur staf sekretariat. Saat ini, Yuli Triwiasi menjabat sebagai pangripta di Kalurahan Ngestiharjo. Sebagai pangripta tugas Yuli Triwiasi adalah membantu carik dalam merumuskan pelayanan administrasi pendukung pelaksana tugas-tugas Pemerintah yaitu urusan ketatausahaan, umum dan perencanaan.

i. Tugas dan Fungsi Dukuh

Dukuh adalah seorang pemimpin wilayah yang bertugas membantu lurah dalam melaksanakan tugas di wilayah. Dukuh berkedudukan sebagai unsur satuan tugas wilayah. Dalam melaksanakan tugasnya duku memiliki fungsi sebagai berikut; Pertama, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah. Kedua, mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya. Ketiga, melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan di padukuhannya. Keempat Melakukan upaya-upaya pemberdayaan dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan Pemerintahan dan pembangunan.

Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo

Gambar 2. 1



Sumber: website kalurahaan Ngestiharjo 2024

B. Profil Padukuhan Sumberan

Padukuhan Sumberan terletak di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah padukuhan sumberan adalah 39,93 Ha. Dari keseluruhan luas wilayah tersebut, 0,70 Ha digunakan sebagai lahan industri, 2,23 Ha digunakan sebagai lahan persawahan, 3,40 Ha digunakan sebagai tempat fasilitas umum, dan 33,60 Ha digunakan sebagai lahan pemukiman. Padukuhan Sumberan mempunyai 13 Rukun Tetangga (RT), selain itu padukuhan sumberan juga memiliki 6 (enam) tempat ibadah bagi kaum muslim yakni terdiri dari 2 (dua) masjid dan 4 (empat) musolah.

Secara geografis padukuhan sumberan juga mempunyai batas wilayah, yakni di sebelah utara berbatasan dengan padukuhan tambak, Ngestiharjo Kasihan Bantul. Di sebelah selatan berbatasan dengan padukuhan sarogan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Di sebelah barat berbatasan dengan Kalurahan Nogotirto, Gamping Sleman. Di sebelah timur berbatasan dengan Kalurahan Bener, Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

Warga padukuhan sumberan memiliki berbagai macam mata pencaharian seperti PNS, TNI, POLRI, TANI Wiraswasta, Dokter, Guru, dan Pedagang. Selain itu, keanekaragaman beragama juga dimiliki oleh padukuhan sumberan. Di padukuhan sumberan bukan hanya dihuni oleh penduduk yang beragama islam tetapi juga yang beragama kristen protestan, namun mayoritas penduduknya masih beragama islam.

Walaupun memiliki agama dan etnis budaya yang beragam, sikap toleransi sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat di padukuhan sumberan.

C. Profil Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Rejeki terletak di padukuhan sumberan, Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Bantul, DIY. KWT Sumber Rejeki berdiri pada tanggal 22 Januari tahun 2021, KWT ini dibentuk berdasarkan program dari Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo yang mana setiap padukuhan wajib memiliki Kelompok Wanita Tani.

Awal mula pembentukan KWT sumber Rejeki yakni bermula dari pertemuan ibu-ibu PKK dan yang mana setiap padukuhan wajib mempunyai KWT, dan padukuhan sumberan sendiri memilih tanaman Lidah Buaya sebagai unit usaha bagi KWT Sumber Rejeki.

1. Status Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki

Sejak didirikan pada 22 Januari 2021, status Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki masih berlanjut dengan program tahun sebelumnya yakni dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk melaksanakan kegiatan budidaya tanaman lidah buaya hingga saat ini. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk mendukung program ketersediaan pangan di Kalurahan Ngestiharjo. Sajian itu, pengelolaan hasil pertanian baik yang dari pekarangan rumah maupun yang dari perkebunan diolah menjadi sumber pangan berupa makanan dan minuman seperti stik maupun jus lidah buaya.

2. Produksi Tanaman Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki

Saat ini, produk yang dihasilkan dari tanaman lidah buaya ada bermacam-macam seperti stik, jus dari lidah buaya dan juga bakso dari lidah buaya. Hasil Produk Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dari tanaman lidah buaya tersebut kemudian dijual ke pasar dengan cara dititipkan ke warung-warung kecil dan juga untuk dikonsumsi sendiri.

3. Anggaran Dana Dari Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo

Anggaran dana yang diberikan oleh Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo kepada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dalam menunjang aktivitas di KWT Sumber Rejeki itu sendiri tidak berupa uang tunai, melainkan Pemerintah Kalurahan memberikan anggaran tersebut dalam bentuk barang atau alat-alat penunjang atau sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan oleh KWT tersebut dalam menjalankan aktivitasnya.

4. Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki

Susunan kepengurusan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki sebagai berikut:

Table 11.

Tabel susunan Kepengurusan KWT Sumber Rejeki

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Lurah Ngestiharjo
2	Penasehat	Dukuh II Sumberan
3	Pembina	BPP Kapanewon Kasihan
4	Ketua	Elly Try Wahyuni
5	Sekretaris	Nining Waras Wiris
6	Bendahara	Sumarniyati
7	Seksi Budidaya	C. Estri Yuniati
8	Seksi pengelola hasil	Tugiyah/ Yus
9	Seksi usaha dan pemasaran	Margiyati
10	Seksi humas	Suwarti, Kaminem, Suryati, Parjila

Sumber: Profil Kelompok Tani Sumber Rejeki

Dari tabel di atas, adapun tugas, wewenang serta tanggung jawab dari pengurus Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki yakni sebagai berikut:

a. Penasihat.

Ia memiliki tugas dan wewenang untuk menasehati, melindungi, serta membina Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki.

b. Ketua.

Ia memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: *pertama*, mengkoordinir jalannya seluruh pekerjaan yang dikerjakan oleh semua pemegang jabatan maupun anggotanya. *Kedua*, memantau setiap kegiatan yang berlangsung yang dipegang oleh para pemegang jabatan. *Ketiga*, membagi tugas kepada koordinator ataupun bagian. *Keempat*, memimpin serta mengambil

kebijaksanaan dalam setiap pertemuan pengurus maupun mengadakan rapat pengurus.

c. Sekretaris.

Tugas dan wewenang dari sekretaris adalah sebagai berikut: *pertama*, melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan administratif. *Kedua*, mencatat setiap hasil musyawarah yang diadakan oleh ketua. *Ketiga*, membantu ketua dalam mengendalikan kelompok ketika ketua berhalangan. *Keempat*, bersama bendahara membuat rancangan anggaran dalam kelompok. *Kelima*, membuat laporan penyelenggaraan kegiatan sebelum dan sesudah.

d. Bendahara.

Tugas dan wewenang dari bendahara meliputi: *pertama*, menyimpan serta membuat pembukuan terkait kas kelompok. *Kedua*, bertanggung jawab terhadap keuangan kelompok. *Ketiga* membuat laporan keuangan terkait uang masuk serta uang keluar di kelompok. *Keempat*, memegang seluruh bukti transaksi keuangan.

e. Seksi-seksi.

Dalam Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, seksi-seksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: *pertama*, berperan aktif dalam membantu seluruh unsur dalam kelompok. *Kedua*, membantu mengatasi setiap kendala yang dialami dalam kelompok tersebut. *Ketiga*, melaksanakan tugas dan tanggung

jawab sebaik mungkin berdasarkan peraturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Relasi Egalitarian Dalam Ketersediaan Pangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Relasi Egalitarian sebagai pisau untuk melihat interaksi, serta kontribusi pemerintah kabupaten Ngestiharjo dalam membangun relasi dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dalam mewujudkan ketersediaan Pangan.

Egalitarian merupakan filosofi yang berdasarkan pada kesetaraan, yaitu bahwa semua orang adalah setara dan berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam segala hal. Sebagai sebuah gagasan, hal ini dapat dilihat dari segi implikasinya terhadap individu baik dalam kapasitas ekonomi maupun hukum. Egalitarian merupakan sebuah doktrin yang bersifat protean, karena ada beberapa jenis kesetaraan, atau cara-cara yang membuat orang diperlakukan sama, atau diperlakukan setara, yang mungkin dianggap diinginkan. Dalam masyarakat demokratis modern, istilah “egaliter” sering digunakan untuk merujuk pada posisi yang mendukung, karena berbagai alasan, tingkat kesetaraan pendapatan dan kekayaan yang lebih besar dibandingkan yang ada saat ini. Salah satu prinsip utama egalitarianisme adalah bahwa semua orang pada dasarnya setara. Setiap orang harus diperlakukan sama dan mempunyai kesempatan dan akses yang sama dalam masyarakat, tidak peduli gender, ras, atau agamanya.

Istilah egalitarianisme memiliki dua definisi yang berbeda. Pertama, egalitarianisme sebagai doktrin politik bahwa semua orang harus diperlakukan secara sama dan memiliki hak politik, ekonomi, sosial dan sipil yang sama.

Kedua, egalitarianisme sebagai filosofi sosial yang mendukung penghapusan kesenjangan ekonomi di antara orang-orang, atau biasa disebut egalitarianisme ekonomi. Beberapa sumber ilmiah mendefinisikan egalitarianisme sebagai kesetaraan yang mencerminkan keadaan alami manusia.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Rejeki terletak di padukuhan sumberan, Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Bantul, DIY. KWT Sumber Rejeki berdiri pada tanggal 22 Januari tahun 2021, KWT ini dibentuk berdasarkan program dari Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo yang mana setiap padukuhan wajib memiliki Kelompok Wanita Tani dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang.

Awal mula pembentukan KWT sumber Rejeki yakni bermula dari pertemuan ibu-ibu PKK dan yang mana setiap padukuhan wajib mempunyai KWT, dan padukuhan sumberan sendiri memilih tanaman Lidah Buaya sebagai unit usaha bagi KWT Sumber Rejeki.

Sejak didirikan pada 22 Januari 2021, status Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki masih berlanjut dengan program tahun sebelumnya yakni dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk melaksanakan kegiatan budidaya tanaman lidah buaya hingga saat ini. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk mendukung program ketersediaan pangan di Kalurahan Ngestiharjo. Sajian itu, pengelolaan hasil pertanian baik yang dari pekarangan rumah maupun yang dari perkebunan diolah menjadi sumber pangan berupa makanan dan minuman seperti stik maupun jus lidah buaya.

Ketersediaan pangan merupakan salah satu isu paling strategis dalam pembangunan nasional, terlebih negara berkembang seperti Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengatakan bahwa ketersediaan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, budaya masyarakat, untuk hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting terkait ketersediaan pangan dapat diperoleh dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Ketersediaan pangan harus mencakup faktor distribusi dan konsumsi. Ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman, dan keamanannya. Distribusi berfungsi mewujudkan sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar masyarakat dapat memperoleh pangan dalam jumlah, kualitas, dan keberlanjutan yang cukup dengan harga yang terjangkau. Sedangkan faktor konsumsi berfungsi mengarahkan pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah, mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa, memberikan kesempatan kepada Kalurahan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Melalui Undang-Undang ini, Kalurahan diharapkan dapat bertumbuh menjadi entitas yang maju, kuat, mandiri, dan demokratis. Singkatnya, Undang-Undang Desa berikhtiar untuk menjadikan Kalurahan sebagai entitas yang inklusif.

Kalurahan inklusif merupakan suatu tatanan masyarakat yang terbuka, ramah, meniadakan hambatan, dan menyenangkan. Kalurahan inklusif menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Kalurahan inklusif mendorong seluruh elemen masyarakat untuk mendapat perlakuan yang setara dan memperoleh kesempatan yang sama sebagai warga Kalurahan, terlepas dari perbedaan agama, etnis, kondisi fisik, pilihan orientasi seksual, dan lain sebagainya. Kalurahan inklusif berarti merangkul semua warga masyarakat yang mengalami stigma dan marginalisasi, dengan mengajak masyarakat luas untuk bertindak inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

Kalurahan inklusif bebasikan pada kolektivisme pluralistik bukan kolektivisme monolitik. Kalurahan inklusif yang bebasikan pada kolektivisme pluralistik mengandung beberapa makna, yaitu: *Pertama*, merajut kembali tradisi berdesa, selain sudah ada tradisi bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan kalimat lain, Kalurahan menjadi arena bagi masyarakat untuk bermasyarakat dan bernegara. *Kedua*, memperkuat otonomi dan kemandirian Kalurahan. *Ketiga*, merajut Kalurahan kuat dan berketahanan

secara sosial, ekonomi, dan ekologis. *Keempat*, menumbuhkan spirit, tata nilai, institusi, dan sistem demokrasi Kalurahan dengan berbasis pada kedaulatan rakyat. *Kelima*, membuat Kalurahan maju atau rajut perubahan dan kemajuan Kalurahan dengan pendekatan “Kalurahan membangun” dan “membangun Kalurahan” (Eko2017: 74).

Dengan mengacu pada pendekatan ini, Pemerintah dan masyarakat Kalurahan Ngestiharjo dapat membentuk kekuatan kolektif untuk menjaga ketersediaan pangan. Pembentukan kekuatan kolektif menjadi sangat penting karena baik Pemerintah maupun masyarakat pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo, meskipun memiliki sumber daya yang memadai, tetapi tetap membutuhkan masyarakat agar seluruh agenda pembangunannya dapat berjalan dengan lancar. Dengan kalimat lain, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo membutuhkan masyarakat sebagai personil sekaligus subjek yang menggerakkan pembangunan.

Sementara itu, meskipun masyarakat mempunyai ragam potensi dan kaya akan personil, tetapi mereka mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya (dana dan peralatan). Dengan kalimat lain, masyarakat membutuhkan Pemerintah Kalurahan sebagai penyedia dan pendistribusi sumber daya. Dengan demikian, Pemerintah dan masyarakat Kalurahan Ngestiharjo merupakan subjek yang saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalankan seluruh agendanya.

Di Kalurahan Ngestiharjo, penyediaan pangan bukan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kalurahan, tetapi juga merupakan tanggung jawab

Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki merupakan wadah yang dibentuk untuk mengakomodasi kaum perempuan sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam memajukan sektor pertanian yang ada di Kalurahan Ngestiharjo, khususnya di Padukuhan Sumberan. Selain itu, Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki merupakan bentuk kumpulan ibu-ibu untuk menampung aspirasi perempuan tani di Kalurahan Ngestiharjo. Jadi, Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki merupakan organisasi yang dibentuk atau wadah tempat berkumpulnya istri-istri petani dalam meningkatkan pendapatan dan ketersediaan pangan menuju kesejahteraan petani di Kalurahan Ngestiharjo.

Dalam menyediakan pangan, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo senantiasa berelasi dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dalam menyediakan pangan. Relasi merupakan rangkaian interaksi sosial antara manusia dengan yang lainnya yang lambat laun saling bekerjasama dalam mempengaruhi. Secara sederhana, relasi dipahami sebagai hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Berdasarkan pemahaman itu, maka relasi antara Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki merupakan interaksi sosial yang terjadi antara institusi dengan institusi yang lambat laun saling bekerja sama dan saling mempengaruhi.

Relasi mempunyai manfaat yang besar bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu tidak dapat hidup sendiri. Relasi dapat membuat manusia terbebas dari permasalahan. Menemukan relasi yang tepat dapat membuat

manusia menemukan ide dalam menyelesaikan sebuah masalah. Relasi juga sangat bermanfaat dalam pekerjaan, dimana manusia dapat berinteraksi dengan baik dengan sesama sehingga dapat membangun relasi yang baik.

Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo tanpa interaksi dengan masyarakat termasuk Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, akan menjadi otokratik-birokratik seperti dunia perkantoran. Sebaliknya, jika masyarakat termasuk Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki tidak berinteraksi dengan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo, maka penyediaan pangan akan berjalan seperti pasar. Jadi, relasi antara berbagai *stakeholder* diperlukan agar Pemerintahan tidak terjebak sebagai perkantoran dan pasar.

Berkaitan dengan hak tersebut, Fathoni Aribowo Usia 46 Tahun selaku Lurah Kalurahan Ngestiharjo mengatakan bahwa:

“Semenjak kami membentuk KWT sumber rejeki, Sejauh interaksi kami dengan KWT Sumber Rejeki sangat baik. Kami selalu diundang jika ada kegiatan di KWT Sumber Rejeki. Selain itu, jika ada kegiatan di kantor Kalurahan yang perlu melibatkan KWT kamu juga mengundang mereka untuk ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Pada hakekatnya, dalam menjaga ketersediaan pangan, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo tidak bekerja sendiri, melainkan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga dibantu oleh Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Sejak didirikan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki pada tanggal 21 Januari 2021, dalam menjaga ketersediaan pangan, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga berupaya untuk selalu berkoordinasi dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki sehingga dapat membentuk sebuah relasi yang baik antara Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki.

Koordinasi serta komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah kelembagaan. Dalam hal ini, koordinasi menjadi salah satu sarana penghubung bagi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dalam membangun hubungan dengan Kelompok Wanita Tani dalam penyamaan persepsi maupun berkoordinasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan ketersediaan pangan di Kalurahan Ngestiharjo. Koordinasi antara Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki tampak dalam berbagai hal, seperti pendampingan, sosialisasi maupun koordinasi terkait hal-hal yang menjadi kebutuhan dari Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo sangat mendukung kehadiran Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki di Padukuhan Sumberan.

Model Komunikasi dan Koordinasi ini menggambarkan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki menggunakan model Relasi Egalitarian karena adanya unsur kesetaraan. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo menyadari bahwa perempuan bukan hanya memiliki peran ranah domestik saja (dapur, sumur dan kasur) tetapi dengan kesetaraan ini perempuan juga dapat diberdayakan untuk mewujudkan ketersediaan pangan di ranah Kalurahan.

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Farida Yuyun I, Usia 38 tahun selaku Ulu-ulu di Kalurahan Ngestiharjo, ia mengatakan bahwa:

“Sebagai bentuk koordinasi dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, kami selalu merespon dengan baik setiap proposal yang diberikan oleh Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Setelah kami membaca dan mempelajari isi dari proposal yang diajukan oleh Kelompok Wanita Tani

Sumber Rejeki, kami merumuskan kebijakan tersebut kemudian kami sampaikan Kembali kepada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Dalam menjalin hubungan yang baik dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo mengemukakan demokratisasi Kalurahan yang berbasis pada musyawarah untuk mufakat. Hal tersebut memudahkan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dalam mengartikulasikan setiap kepentingan serta kebutuhannya kepada Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo. Ketika Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki membutuhkan sesuatu dalam menunjang aktivitasnya, Kelompok Wanita Tani menyatakan kebutuhannya melalui proposal untuk diserahkan kepada Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo melalui Ulu-ulu Kalurahan Ngestiharjo. Setelah menerima proposal dari Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, ulu-ulu kemudian menyampaikan proposal tersebut kepada lurah dan pamong Kalurahan Ngestiharjo pada saat rapat. Setelah memperoleh masukan serta mempertimbangkan berbagai hasil rapat, ulu-ulu Kembali merumuskan hasil aspirasi tersebut dan disampaikan kembali kepada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki.

Model demokratisasi atau keterbukaan dari Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani Serta menjawab segala kebutuhan dari Kelompok Wanita Tani tersebut menggambarkan bahwa tidak adanya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, adanya kesamaan hak. Model Egalitarian yang diterapkan oleh pemerintah Kalurahan

ini menggambarkan bahwa bukan hanya laki-laki, melainkan perempuan juga mampu mewujudkan ketersediaan pangan di ranah kalurahan.

Hal ini diafirmasi oleh Nining W. Wiris, Usia 42 tahun selaku Sekretaris Kelompok Tani Sumber Rejeki, ia mengatakan bahwa;

“Sejauh ini koordinasi antara Pemerintah Kalurahan dan KWT Sumber Rejeki sendiri sangat baik dan tidak ada kendala sama sekali. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo selalu merespon dengan baik terkait setiap kebutuhan dari KWT Sumber rejeki. Baik kebutuhan yang kami ajukan lewat proposal maupun disampaikan secara langsung Pemerintah selalu merespon dengan baik atas hal itu”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Bagi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo Sendiri, Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki merupakan mitra dalam menjaga ketersediaan pangan di ranah Kalurahan Ngestiharjo. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo berupaya berupaya mengakomodir setiap hal yang menjadi kebutuhan dari Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo selalu merespon dengan baik setiap proposal yang diajukan oleh Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo merespon dengan mendistribusikan sumber daya (dana dan fasilitas) dalam menopang kegiatan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Selain itu, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga berupaya meningkatkan sumber daya manusia Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki sehingga semakin terampil dan cakap dalam mengolah setiap sumber pangan yang ada di Kalurahan untuk menjaga ketersediaan pangan. Selain itu, Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki juga mengelola sumber daya tersebut secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, C. Estri Yuniati, Usia 50 tahun selaku anggota Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, Padukuhan Sumberan, Kalurahan Ngestiharjo mengatakan bahwa:

“Sejauh ini dalam menjalin hubungan dengan KWT, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo selalu adakan pelatihan, pendampingan kepada kami dan apa yang kami butuhkan selalu direspon dengan baik dan kami juga sering diundang untuk hadir dalam kegiatan di Kalurahan seperti kemarin kami diundang untuk terlibat dalam bazar yang diadakan Pemerintah Kalurahan dalam acara ulang tahun Kalurahan. Disitu kami menjual produk hasil olahan kami”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Relasi kemitraan antara Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo tampak melalui diskusi dan konsultasi yang intensif. Konsultasi serta diskusi tersebut terjadi dalam ruang yang formal maupun non formal. Salah satunya ialah Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki yang sering diundang untuk ikut terlibat juga dalam kegiatan UMKM yang diadakan oleh Pemerintah Kalurahan. Hal ini menjadi bukti bahwa Pemerintah bukan hanya mendirikan sebuah Kelompok Wanita Tani untuk formalitas belaka, tetapi Pemerintah Kalurahan juga memberikan kesempatan kepada Kelompok Wanita tani untuk mempromosikan serta mengembangkan hasil usahanya dengan tujuan agar Kelompok Wanita Tani tersebut tetap berkembang.

Berkaitan dengan hal ini, Bambang, Usia 67 tahun selaku Ketua BPKal Ngestiharjo mengatakan bahwa:

“Dalam mendukung kegiatan kegiatan tersebut, salah satu yang dilakukan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan baik dari tingkat provinsi, kabupaten, maupun dari tingkat kapanewon yang dilakukan oleh Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Tujuan dilakukan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di setiap kelompok tani, termasuk Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dalam menjaga ketersediaan pangan”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Dalam rangka menjamin ketersediaan pangan, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga berupaya memberdayakan setiap kelompok tani yang ada di wilayah Kalurahan Ngestiharjo termasuk Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Hal ini merupakan salah satu konsekuensi logis dari kewenangan Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan suatu upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya Kalurahan secara aktif, efektif dan efisien.

Dalam rangka pemberdayaan kelompok tani, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo melaksanakan berbagai pelatihan dengan tujuan dapat meningkatkan sumber daya manusia di setiap kelompok tani yang ada di Kalurahan Ngestiharjo termasuk KWT Sumber Rejeki. Dalam melakukan pelatihan ini, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga bekerjasama dengan Pemerintah supra Kalurahan Pemerintah kabupaten Bantul maupun Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Dinas Pertanian.

Hal ini di afirmasi oleh C. Estri Yuniati, Usia 50 tahun selaku anggota Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, Padukuhan Sumberan, Kalurahan Ngestiharjo mengatakan bahwa:

“Dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo kepada KWT Sumber Rejeki adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terkait sumber daya manusia ibu-ibu yang ada di Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Pada hakekatnya, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo memiliki komitmen untuk menjaga ketersediaan pangan di Kalurahan agar ketersediaan pangan tetap stabil. Komitmen ini didasarkan pada pemikiran bahwa pangan merupakan sebuah hal yang tidak terlepas dan berkaitan erat

dengan kebutuhan pokok masyarakat. Komitmen dari Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo ditunjukkan melalui dukungan terhadap keberadaan Kelompok Wanita Tani di padukuhan Sumberan. Dukungan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo terhadap keberadaan KWT Sumber Rejeki ditunjukkan dengan adanya program pelatihan yang difasilitasi oleh Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo kepada ibu-ibu KWT Sumber Rejeki antara lain terkait bagaimana cara pengolahan tanaman lidah buaya.

Pelatihan mengenai pengolahan tanaman lidah buaya yang difasilitasi oleh Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan bahwa peran Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo telah menjalankan suatu model pemberdayaan yakni peningkatan kapasitas. Salah satu peningkatan kapasitas manusia dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dengan tujuan dapat meningkatkan ketrampilan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki sehingga semakin cakap dalam mengelola sumber pangan yang ada di wilayah Kalurahan

Hal ini juga dikonfirmasi oleh Margiyati, Usia 54 tahun selaku anggota KelomoK Tani Sumber Rejeki, Padukuhan Sumberan, Kalurahan Ngestiharjo.

“Sampai saat ini, relasi serta koordinasi antara kami KWT Sumber Rejeki dan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo sangat baik karena Pemerintah selalu merespon dengan baik setiap kebutuhan yang kami butuhkan dan sering adakan pelatihan-pelatihan untuk kami KWT Sumber Rejeki”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga menyadari bahwa mereka juga mempunyai keterbatasan dalam mengurus serta mengatur kepentingan masyarakat, termasuk dalam mengurus ketersediaan pangan. Populasi

penduduk yang banyak serta berbagai kompleksitas kebutuhan masyarakat dan tidak diimbangi dengan jumlah personel Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo membuat Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo harus membangun relasi kemitraan dengan Kelomok Wanita Tani Sumber Rejeki dalam menyediakan pangan bagi masyarakat.

Dengan berbagai model interaksi yang dilakukan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo Kepada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki yakni mulai dari pendampingan, pelatihan hingga juga merespon dengan baik setiap kebutuhan dari Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki menjadi bukti bahwa kehadiran Pemerintah dalam Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki bukan melemahkan melainkan merupakan sebuah sumber kekuatan bagi Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki

Relasi kemitraan antara Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki berdasarkan pada prinsip saling percaya (*mutual trust*). Menurut Fakuyana (1995), kepercayaan (*trust*) adalah harapan-harapan terhadap kejujuran, keteraturan, serta perilaku kerjasama yang muncul dalam sebuah komunitas dan didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama oleh anggota komunitas tersebut. Kepercayaan ditempatkan sebagai unsur modal sosial yang sangat berguna dalam membangun solidaritas sosial secara horizontal. Sedangkan menurut Goran Hayden (1992), kepercayaan merupakan elemen struktural dalam Pemerintahan yang dapat menumbuhkan inovasi dan akuntabilitas. Kepercayaan dapat tumbuh jika diawali dengan kerelaan dan ketulusan.

Berkaitan dengan hal ini Farida Yuyun I, Usia 38 tahun selaku Ulu-ulu Kalurahan Ngestiharjo mengatakan bahwa:

“Terkait ketersediaan pangan, di Kalurahan Ngestiharjo setiap tahun ada anggaran yang dianggarkan untuk ketersediaan pangan. Sumber dana yang dianggarkan untuk ketahanan pangan berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar 20% dari jumlah Anggaran Dana Desa yang diterima dari Pemerintah pusat. Untuk nominal anggaran disesuaikan dengan jumlah anggaran Dana Desa yang diterima dari Pemerintah pusat”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo sendiri berperan sebagai aktor sekaligus instansi yang mempunyai wewenang mengurus, mengatur dan bertanggung jawab atas setiap urusan Pemerintah maupun kepentingan masyarakat. Singkatnya Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo merupakan otoritas yang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Salah makna yang terkandung dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat adalah memutuskan serta melaksanakan alokasi sumber daya (baik dana, peralatan maupun personnel) dalam rangka pembangunan atau pelayanan termasuk membagi sumberdaya kepada penerima manfaat. Jadi, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo memiliki fungsi dalam mendistribusikan sumberdaya kepada masyarakat.

Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo tentunya mengetahui fungsi distribusi yang mereka embani. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga menyadari bahwa ketersediaan pangan di ranah kalaurahan merupakan hal yang penting karena menyangkut kebutuhan pokok serta kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, setiap tahun Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo selalu mengalokasikan sumberdaya berupa pengalokasian Dana Desa kepada kelompok tani guna menopang ketersediaan pangan di ranah Kalaurahan

Ngestiharjo. Dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo bersumber dari Anggaran Dana Desa (ADD). Anggaran Dana Desa (ADD) sendiri merupakan sumber keuangan di Kalurahan yang diperoleh dari Pemerintah pusat. Sedangkan dana yang dialokasikan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dalam menjamin ketersediaan pangan adalah sebesar 20% dari Dana Desa yang diterima dari Pemerintah pusat. Untuk jumlah nominalnya disesuaikan dengan besarnya nominal anggaran yang diterima dari Pemerintah pusat.

Hal ini juga dikonfirmasi oleh Nining W. Wiris, Usia 42 tahun Selaku Sekretaris Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, Padukuhan Sumberan Kalurahan Ngestiharjo bahwa:

“Anggaran yang setiap tahun dianggarkan oleh Pemerintah Kalurahan untuk seluruh kelompok tani di Kalurahan Ngestiharjo sebesar 20% dari Dana Desa yang diperoleh dari Pemerintah pusat termasuk KWT Sumber Rejeki. Namun tidak ada nominal dana yang diberikan kepada kelompok tani. Jadi setiap KWT hanya bisa mengajukan proposal terkait kebutuhan yang dibutuhkan dan Pemerintah Kalurahan akan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap KWT yang ada di Kalurahan Ngestiharjo termasuk KWT Sumber Rejeki. Namun setiap kebutuhan yang dibutuhkan dari KWT Sumber Rejeki yang kami ajukan lewat proposal kepada Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo selalu direspon dengan baik dan kebutuhan yang kami butuhkan pun terpenuhi guna menunjang aktivitas KWT Sumber Rejeki”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga menyadari bahwa realisasi dari terkait ketersediaan pangan mustahil dijalankan dengan baik jika tidak dibantu dengan sumber daya berupa dana atau anggaran tertentu. Jika dalam pelaksanaan terkait terdapat kekurangan sumber daya yang diperlukan, maka implementasinya cenderung kurang efektif. Hal ini memberi arti bahwa sumber daya berupa anggaran juga cukup mempengaruhi terhadap program

ketersediaan pangan. Dalam pelaksanaan program ketersediaan pangan, keterbatasan anggaran dapat menghambat pelaksanaan program ketersediaan pangan. Selain itu, keterbatasan anggaran juga dapat berpengaruh pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Mengacu pada hal tersebut, dalam meluncurkan kebijakan terkait ketersediaan pangan, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo mengalokasikan dana sebesar 20%, yang mana dana tersebut berasal dari Anggaran Dana Desa (ADD) yang diberikan Pemerintah pusat kepada Pemerintah Kalurahan. Singkatnya setiap tahun Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo mengalokasikan dana sebesar 20% dari Dana Desa yang diterima dari Pemerintah pusat untuk menunjang ketersediaan pangan.

Lebih lanjut, Slamet Priyono, Usia 42 tahun selaku Dukuh Padukuhan Sumberan, Kalurahan Ngestiharjo mengatakan bahwa:

“Selain pendampingan dan pelatihan, Pemerintah kalurahan Ngestiharjo juga mengalokasikan anggaran sebesar 20% dari dana desa yang diterima setiap tahun untuk menunjang kebutuhan kwt. Anggaran yang dialokasikan itu digunakan untuk menunjang setiap kebutuhan dari setiap Kelompok Tani yang ada di Kalurahan Ngestiharjo. Untuk KWT Sumber Rejeki memang Pemerintah kalurahan tidak memberikan uang secara langsung untuk mereka kelola dalam menunjang urusan KWT tetapi Pemerintah Kalurahan memberikannya berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh KWT seperti alat pengolahan produk lidah buaya dan Pemerintah Kalurahan juga memberikan tanah kas desa kepada KWT Sumber Rejeki untuk digunakan sebagai lahan pertanian”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Selain melakukan pelatihan dan pendampingan, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga mendukung Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dengan mengalokasikan anggaran serta memberikan fasilitas penunjang yang dibutuhkan KWT Sumber Rejeki. Hal ini sebagai bentuk pemerataan serta

penguasaan atas sumber daya yang bersifat umum. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga menyadari bahwa sumber daya berupa fasilitas merupakan hal yang penting dalam menunjang ketersediaan pangan. Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo juga menyadari bahwa keterbatasan fasilitas dalam kelompok tani tidak mendorong Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki untuk andil dalam menjaga ketersediaan pangan. Oleh karena itu, dalam menjaga ketersediaan pangan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo tetap berupaya memenuhi setiap fasilitas yang dibutuhkan oleh setiap kelompok tani termasuk Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki.

Hal ini dikonfirmasi oleh Margiyati, Usia 38 tahun salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki, Padukuhan Sumberan, Kalurahan Ngestiharjo mengatakan bahwa:

“Keterlibatan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dalam mendukung KWT Sumber Rejeki adalah memberikan fasilitas yang kami butuhkan dalam pengolahan produk lidah buaya yang kami tekuni”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Berbagai fasilitas yang diberikan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo kepada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki berupa alat pengolah lidah buaya seperti mesin pembuat jus dari lidah buaya. Pemberian fasilitas kepada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki ini bertujuan untuk membantu serta memudahkan KWT Sumber Rejeki dalam menyediakan pangan bagi masyarakat Kalurahan Ngestiharjo. Hal tersebut memberi makna bahwa dalam menjamin ketersediaan pangan, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo melakukan redistribusi aset kepada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Redistribusi

aset berhubungan dengan pemberian fasilitas dalam menunjang Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dalam menjaga ketersediaan pangan.

Keterlibatan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo yang paling signifikan dalam menunjang ketersediaan pangan adalah dengan redistribusi akses. Redistribusi akses berhubungan dengan distribusi tanah kepada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Redistribusi akses berkaitan dengan kesempatan yang diberikan kepada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dalam memiliki, menguasai, serta menggunakan tanah agar dapat menunjang ketersediaan pangan.

Hal ini diafirmasi Kembali oleh Farida Yuyun I, Usia 38 tahun Selaku Ulu-ulu Kalurahan Ngestiharjo mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo terkait lahan pertanian, karena letak wilayah Kalurahan yang berbatasan langsung dengan kota, banyak lahan pertanian sudah beralih fungsi menjadi pemukiman, pembangunan hotel, cafe maupun tempat umum lainnya. Sehingga hari ini kebijakan yang diambil Pemerintah Kalurahan adalah dengan mempertahankan tanah kas desa untuk dijadikan lahan pertanian dalam menjaga ketersediaan pangan. Untuk KWT Sumber Rejeki sendiri kami memberikan izin kepada mereka untuk menggunakan tanah kas desa yang ada di padukuhan sumberan untuk mereka gunakan sebagai lahan pertanian mereka untuk menanam tanaman lidah buaya”. (Wawancara 14 Juli 2024)

Kalurahan Ngestiharjo merupakan salah satu Kalurahan urban yang ada di Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari jumlah lahan pertanian yang semakin sempit serta masyarakat yang mulai meninggalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Masyarakat Kalurahan Ngestiharjo sudah mulai meninggalkan profesinya sebagai petani dan mulai menjadikan sektor industri sebagai mata pencaharian utama di Kalurahan Ngestiharjo. Hal tersebut menjadi tanda bahwa Kalurahan Ngestiharjo telah menjadi Kalurahan

yang urban dengan dikonversikan lahan pertanian. Lahan pertanian di Kalurahan Ngestiharjo telah dikonversikan menjadi lahan pemukiman dan lahan industri. Jadi saati ini lahan pertanian di Kalurahan Ngestiharjo sudah sangat berkurang.

Hal tersebut telah disadari oleh masyarakat maupun Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo. Mereka menyadari bahwa ini merupakan sebuah tantangan dalam menjaga ketersediaan pangan di Kalurahan Ngestiharjo. Berpijak dari fenomena tersebut, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo menghimbau kepada masyarakat Kalurahan Ngestiharjo agar dapat menggunakan lahan pekarangan rumah untuk menanam berbagai tanaman yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil analisis terkait Relasi Egalitarian Dalam Ketersediaan Pangan dapat disimpulkan bahwa:

Relasi Antara Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki adalah Relasi yang bersifat egalitarian. Relasi ini dibuktikan dengan adanya interaksi, kontribusi serta koordinasi antara pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Kehadiran Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo kedalam Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki bukan melemahkan tetapi saling memperkuat

Dalam penelitian ini juga tidak ditemukan adanya Relasi yang bersifat Kuasa, Relasi yang bersifat Subordinasi maupun Relasi yang bersifat Hegemoni.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo

Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo diharapkan agar tetap membangun relasi kemitraan serta koordinasi dengan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki. Dengan demikian, Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dapat hadir sebagai instruksi sekaligus aktor yang responsif dalam

mengurus serta mengatur Kepentingan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki.

2. Bagi Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki

Bagi Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki diharapkan tetap terus melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dalam menjaga ketersediaan pangan. Sehingga dengan begitu segala persoalan atau kendala yang menjadi penghambat aktivitas dari Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dapat teratasi secara bersama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian terkait relasi antara Pemerintah Kalurahan dengan Kelompok Wanita tani masih sangat terbuka untuk dilaksanakan di tempat lain. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelaah lebih dalam lagi terkait relasi antara Pemerintah Klurahan dengan Kelompok Wanita Tani agar dapat menemukan kebenaran yang lebih mendalam sehingga dapat memperoleh informasi yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, K. S., Hakim, L., & Razak, A. R. (2019). Pengaruh Partisipasi Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 371–387. <https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2940>
- Ardiani, F. D., & Mc Dibyorini, C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kelurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Eko, S. (2021). Government Making: Rebuilding Government Science. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v2i1.109>
- Eko Yunanto, S. (2020). Ilmu Pemerintahan: Anti Pada Politik, Lupa Pada Hukum, Dan Enggan Pada administrasi. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v1i1.77>
- Haq, N. F. (2023). *Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Merpati Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29696>
- Hasan, S., Aulia, B., Kusuma, T. Y., Roini, N. F., & Setyani, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketersediaan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i1.5181>
- Herlan, Sikwan, A., Listiani, E. I., Yulianti, & Efriani. (2022). Pelibatan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Untuk Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 722–728. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.1970>
- Hilmayatun. (2021). *Peran Kelompok Wanita Tani “Karya Bunda” Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga*. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2824>
- Istiqomah, I., & Nur, D. (2021). ... Perempuan Dalam Ketahanan Keluarga Di Kabupaten Kuningan: Program Membangun Desa Menata Sumber Daya

Pangan Keluarga *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(2).
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/9845%0Ahttps://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/download/9845/4238>

Ludgeris, S. (2023). *Relasi Pemerintah Kelurahan Banguntapan Dengan Kelompok Wanita Tani Ayem* (Nomor 0) [Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta].
<http://repo.apmd.ac.id/id/eprint/2048>

Rusli, D., Permadi, C. Z., & Haryono, D. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(4), 515–528. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i4.565>

Sulandjari, K., Azzahra, F., Mufidah, R., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Karawang, S., Studi, P., Informasi, S., Ilmu, F., Universitas, K., & Karawang, S. (2022). *Pemanfaatan pekarangan efektif penunjang ketahanan*. 5(1), 108–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.36257/apts.v5i1.4448>

BUKU:

Bungin, Burhan M. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta

Sutoro Eko, M. Barori dan Hastowiyono. 2017. *Penelitian Kualitatif: Desa Baru Dan Negara Lama*. “APMD” : Yogyakarta

LAMPIRAN



Foto Bersama Fathoni
Aribowo Usia 46 tahun
Selaku Lurah Kalurahan
Ngestiharjo



Foto Bersama Bambang
Yuwono Usia 67 tahun
Selaku Ketua BPKal
Kalurahan Ngestiharjo



Foto Bersama Farida
Yuyun I. Usia 38 tahun
Selaku Ulu-ulu Kalurahan
Ngestiharjo



Foto Bersama Slamet
Priyono Usia 42 tahun
Selaku Dukuh Padukuhan
Sumberan Kalurahan
Ngestiharjo



Foto Bersama C. Estri
Yuniati Usia 50 tahun
Selaku Pengurus
Kelompok Wanita Tani
Sumber Rejeki



Foto Bersama Margiyati
Usia 54 tahun Selaku
Anggota Kelompok Wanita
Tani Sumber Rejeki

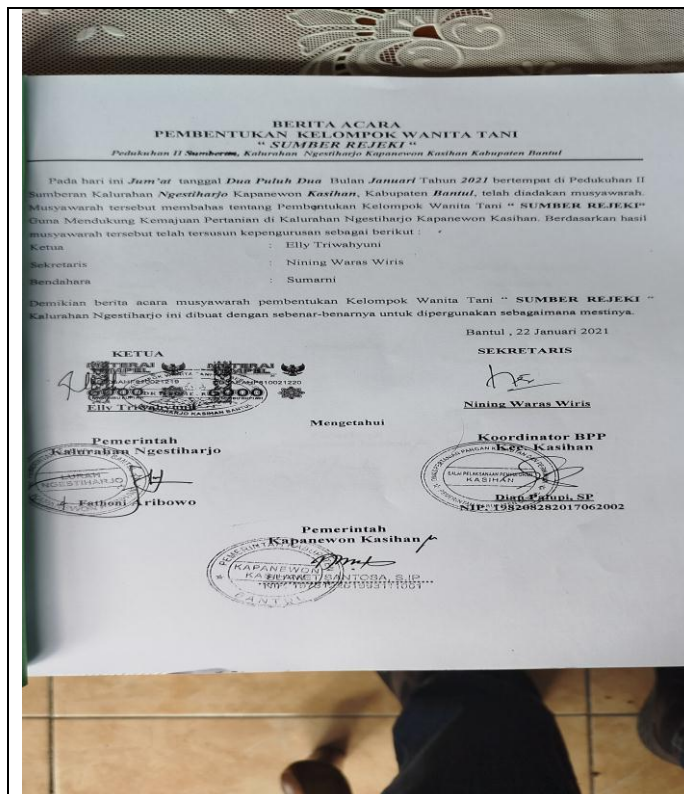


Foto Lampiran Berita
Acara Pembentukan
Kelompok Wanita Tani
Sumber Rejeki

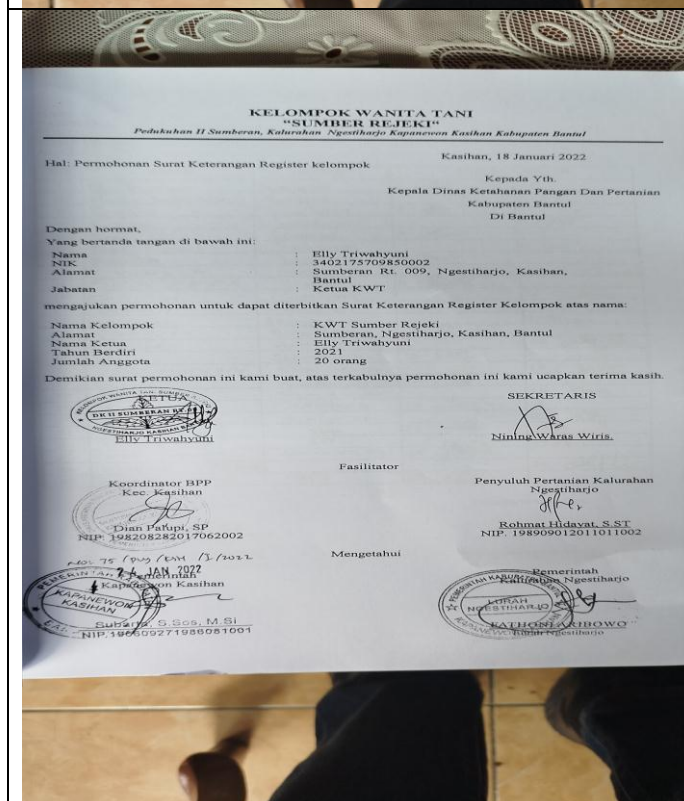


Foto Lampiran
Kepengurusan Kelompook
Wanita Tani Sumber
Rejeki

